

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga/organisasi yang kompleks dan unik, dikatakan kompleks karena dalam operasionalnya, sekolah dibangun oleh berbagai unsur yang satu dan lainnya saling berhubungan dan saling menentukan. Uniknyanya sekolah merupakan organisasi yang khas, yang mampu menyelenggarakan proses perubahan perilaku dan proses pembudayaan manusia yang tidak dimiliki oleh lembaga manapun. Oleh sebab itu pelaksanaan pendidikan di sekolah memerlukan konsep yang mengatur, mengarahkan, dan mengkoordinasi kepala sekolah. Maka keberhasilan sekolah merupakan keberhasilan kepala sekolah, dan sebaliknya ketidakberhasilan kepala sekolah adalah ketidakberhasilan sekolah.¹

Upaya pencapaian tujuan pendidikan akan banyak bergantung kepada berbagai faktor, baik dari dalam sistem sekolah itu sendiri maupun faktor-faktor dari luar sistem sekolah. Salah satu faktor kunci (*the key factor*) yang berasal dari "*internal system*"

¹ Dadang dkk, Manajemen Pendidikan, hal 141

sekolah adalah kepala sekolah. Hal ini disebabkan oleh fungsi dan peranan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah yang secara formal ditetapkan oleh pemerintah. Kepala Sekolah dalam era otonomi dewasa ini merupakan "the key person" yang menentukan kelancaran dan keberhasilan segala kegiatan sekolah yang dipimpinya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maupun tujuan kelembagaan sekolah.

Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan Pemimpin yang memiliki visi merupakan syarat kepemimpinan, yang mana organisasi harus menampilkan kekuatan dan ciri khas budayanya menuju kualitas pendidikan yang baik. Sehingga keberhasilan sekolah yang ditandai dengan efektifnya suatu lembaga pendidikan, yaitu sekolah yang memiliki kurikulum, strategi, belajar mengajar yang efektif dan adanya interaksi dengan pihak yang berkepentingan seperti siswa, guru, orangtua, lingkungan, dan pejabat yang berkaitan, serta menghasilkan output yang bisa diandalkan dalam masyarakat.

Menurut Andang yang mengacu pada pendapat George R Terry menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu

kelompok kearah tujuan organisasional atau maksud yang nyata, manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaanya disebut managing (pengelolaan), sedang pelaksanaanya disebut dengan manager atau pengelola. Seorang yang menjadi manajer mengambil alih kewajiban-kewajiban baru yang bersifat “manajerial”. Seluruh tugas operasional dicapai melalui usaha kerja para bawahan seorang manajer, yang pada hakikatnya tugas seorang manajer adalah menggunakan bawahan secara berdayaguna.²

Guru memiliki peranan yang penting, merupakan posisi yang strategis dan bertanggung jawab dalam pendidikan nasional, guru memiliki tugas sebagai pendidik, pengajar dan pelatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, melatih berarti juga mengembangkan keterampilan siswa. Sedangkan dalam proses pembelajaran guru merupakan pemegang peran utama, karena secara teknis dapat menerjemahkan proses perbaikan system pendidikan dalam suatu kegiatan di kelas.

² Andang, Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, hal. 41

Kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai tanggung jawab serta wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Dalam upaya mewujudkan kinerja yang baik maka diperlukan proses penilaian, penilaian ini dimaksudkan sebagai penilaian dari tiap bulir kegiatan tugas utama guru dalam kerangka pembinaan karir kepangkatan dan jabatannya.

Menurut Malayu S.P Hasibuan, menyatakan bahwa penilaian kinerja adalah evaluasi terhadap perilaku, prestasi kerja, dan potensi pengembangan yang telah dilakukan. Pada dasarnya merupakan proses membandingkan antara kinerja actual dengan kinerja ideal untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam periode tertentu. Informasi tentang hasil penilaian kinerja guru akan sangat berguna untuk upaya pengelolaan guru dan mengembangkan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Secara umum penilaian kinerja guru memiliki dua fungsi utama sebagai berikut:

1. Guna menilai kemampuan guru dalam menerapkan semua kompetensi dan keterampilan pada proses pembelajaran,

pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi Sekolah/Madrasah. Dengan demikian, profil kinerja guru sebagai gambaran kekuatan dan kelemahan akan teridentifikasi yang dapat dipergunakan sebagai basis untuk merencanakan penilaian kinerja guru.

2. Guna menghitung angka kredit yang diperoleh guru atas kinerja pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi Sekolah/Madrasah yang dilakukannya pada tahun tersebut. Kegiatan penilaian dilakukan setiap tahun sebagai bagian dari proses pengembangan karier dan promosi guru untuk kenaikan pangkat dan jabatan fungsional.³

Di banyak tempat, masih terdapat guru yang berada dalam situasi yang kurang menguntungkan untuk melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Banyak guru yang ditempatkan diruangan yang penuh dan sesak dengan data-data pekerjaan siswa yang kurang memadai dan dukungan manajerial yang kurang mutakhir, hal ini akan bertambah berat dan kompleks bila dihadapkan dengan kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan

³ Mohammad Aifin, *Kinerja Guru Profesional*, hal 26

teknologi, tetapi dengan dukungan fasilitas yang minim dan dengan iklim kerja yang tidak menyenangkan, selain itu beban guru ditambah dengan berbagai tugas non-mengajar yang banyak menyita waktu dan tenaga para guru.

Keberagaman hasil belajar adalah perbedaan kapasitas kemampuan dan perilaku individu karena proses belajar dalam konteks pendidikan formal maupun pengalaman sehari-hari. Belajar yaitu usaha sadar individu untuk melakukan perubahan perilaku. Perilaku ini berkenaan dengan ranah kognitif, afektif maupun psikomotor. Proses belajar menjadikan individu memiliki kemampuan yang diperoleh oleh individu bersifat menetap dan menyeluruh. Pencapaian akademik merupakan contoh yang sangat sering dalam keseharian tugas sebagai seorang pendidik. Penguasaan keterampilan akademik dan perhatian siswa dalam mengikuti materi pelajaran membuat siswa mampu mencapai hasil belajar yang baik.

Berdasarkan penelitian observasi yang dilakukan di Sekolah menengah Pertama Al-Badar Tangerang, gambaran permasalahan-permasalahan sebagai berikut, diantaranya:

Kepemimpinan kepala sekolah masih kurang maksimal, hal ini dipengaruhi oleh bagaimana pola kepala sekolah dalam memimpin, kurang maksimalnya kepemimpinan kepala sekolah dipengaruhi oleh (a) kurangnya komitmen kepala sekolah dalam melakukan kontroling berdasarkan pernyataan para guru bahwa kepala sekolah jarang hadir atau ada di sekolah, (b) jabatan organisasi di sekolah masih berdasarkan kedekatan hubungan keluarga dengan kepala sekolah, hal ini tentu menimbulkan kecemburuan terhadap guru yang sudah lama mengabdikan di sekolah, (c) dalam menetapkan program dan kebijakan belum sesuai sehingga menimbulkan hasil kerja yang tidak maksimal, (d) penempatan guru yang tidak sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), (e) kepala sekolah kurang memotivasi guru sehingga dapat berpengaruh dalam melaksanakan tugas dan program-program sekolah, dan kurangnya penguatan kepala sekolah terhadap guru atas keberhasilan yang telah dicapai.

Tingkat kinerja guru masih kurang maksimal dalam menunaikan tugasnya, hal ini dapat terlihat dari (a) guru hanya menyusun perangkat pengajaran pada saat akan naik pangkat atau

golongan dan akan ada penilaian akreditasi sekolah, (b) kesadaran guru untuk hadir dan meninggalkan kelas tepat waktu masih kurang, tingkat kehadiran guru di sekolah masih di bawah 70%, (c) kurangnya kesadaran membiasakan diri untuk bekerja dengan sungguh-sungguh sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik peraturan di tempat kerja maupun peraturan yang dibuat bersama sebagai pedoman untuk menjalankan aktifitas sehari-hari di sekolah, (d) dari segi lingkungan kerja sekolah kurang kondusif, hal ini dapat terlihat dari tata ruang kantor guru yang sempit sehingga antara satu meja dengan meja guru lainnya berdesakan dengan berkas-berkas tugas murid yang menumpuk di atasnya, sehingga dapat mengurangi kenyamanan dalam bekerja . Selain itu kebersihan lingkungan sekolah masih kurang hal ini menandakan kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan sekolah, (e) guru belum maksimal memanfaatkan media sehingga hasil dalam menyampaikan pesan (materi pelajaran) kepada siswa tidak maksimal (f) guru tidak memvariasikan metode pembelajaran, sehingga terjadi kejenuhan dalam diri siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Hasil belajar siswa masih belum maksimal, yang ditandai dengan (a) kurangnya minat belajar siswa, hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar, pencapaian hasil belajar siswa yang maksimal akan lebih mudah diraih apa bila para siswa memiliki inisiatif dan dorongan dari diri sendiri untuk belajar, (b) dari segi lingkungan sekolah kurang kondusif, hal ini dapat terlihat dari tata ruang kelas yang sempit sehingga antara rasio jumlah siswa tidak seimbang dengan luas ruangan, tata ruang yang sempit akan menimbulkan keadaan suhu ruangan yang tinggi sehingga menyebabkan kegiatan belajar mengajar tidak efektif, (c) kebersihan lingkungan sekolah masih kurang hal ini menandakan kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan sekolah (d) nilai rapor yang kurang optimal sehingga perlu dikontrol atau ditambahkan oleh guru, (e) sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti perlengkapan olah raga dan alat peraga yang kondisinya kurang lengkap dan bahkan rusak sehingga proses belajar mengajar tidak optimal.

Dengan melihat permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA**

GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (Studi di Sekolah Menengah Pertama Al-Badar Tangerang)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah masih rendah
2. Kinerja guru masih kurang maksimal
3. Sarana dan prasarana kurang memadai
4. Kurang maksimalnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kurang maksimalnya kinerja guru
5. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap prestasi siswa

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini membatasi masalah pada variable Kepemimpinan kepala sekolah, variable kinerja guru dan variable hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Badar, Balaraja Tangerang, Banten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Badar, Balaraja Tangerang?
2. Apakah kinerja guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Badar, Balaraja Tangerang?
3. Apakah kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersamaan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Badar, Balaraja Tangerang?

E. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Badar, Balaraja Tangerang.
2. Ingin mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Badar, Balaraja Tangerang.

3. Ingin mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersamaan terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Badar, Balaraja Tangerang

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmiah pada ilmu manajemen pendidikan dalam hal kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan hasil belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil Penelitian ini memiliki kegunaan:

a. Bagi kepala sekolah

1. Kepala sekolah memiliki informasi tentang kepemimpinan kepala sekolah.
2. Kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja para guru melalui manajemen sekolah.

b. Bagi Guru

1. Guru mendapatkan informasi ataupun wawasan tentang kinerja guru

2. Guru dapat meningkatkan profesional dan efektifitas dalam kinerjanya
 3. Guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui kinerjanya.
- c. Bagi UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten
1. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai perbendaharaan kekayaan karya ilmiah berupa thesis.
 2. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan perkuliahan pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam
- d. Bagi Para Peneliti
- Para Peneliti dan mahasiswa dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian lanjutan untuk memperkuat generalisasi tentang kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, dan hasil belajar siswa.

G. Sistematika Penulisan

Pada penulisan thesis ini, penulis membagi dalam lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II kajian teoretis, berisi tentang deskripsi teoretis, kajian penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab III metodologi penelitian, berisi tentang tempat, waktu, metode dan rancangan penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

Bab VI hasil penelitian, berisi tentang deskripsi data, pengujian persyaratan analisis data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil temuan penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V kesimpulan, berisi tentang kesimpulan, implikasi, dan saran.